

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN PERILAKU
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DAN *GENDER*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(STUDI KASUS PADA USIA PRODUKTIF DI KOTA BANDUNG)

Salsabila Ramadhania¹; Astrie Krisnawati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen Bisnis, Telekomunikasi dan
Informatika, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia^{1,2}

Email : salsabillar@student.telkomuniversity.ac.id¹;
astriekrisnawati@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Kesejahteraan finansial dapat dicapai melalui berbagai faktor, termasuk memiliki literasi keuangan yang baik dan perilaku keuangan yang efisien. Namun, data menunjukkan bahwa banyak individu masih memiliki pemahaman keuangan yang rendah dan perilaku keuangan yang kurang bijaksana. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan mempertimbangkan perilaku keuangan sebagai faktor tidak langsung. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel moderasi *gender* pada hubungan perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Sampel penelitian meliputi kelompok usia produktif usia 16 s.d 64 tahun di Kota Bandung, dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner sebanyak 400 responden kemudian diolah dengan analisis SEM-PLS (*Partial Least Square*) dan *multi group analysis* (MGA). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, perilaku keuangan juga berdampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan pada kesejahteraan finansial, sementara perilaku keuangan berfungsi sebagai mediasi yang positif dan signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Kemudian, variabel *gender* ditemukan bahwa pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial berbeda-beda menurut *gender* responden, dengan pengaruh signifikan pada responden perempuan dan tidak signifikan pada responden laki-laki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa moderasi *gender* berdampak pada kesejahteraan finansial masyarakat usia produktif di Kota Bandung.

Kata kunci : Kesejahteraan Finansial; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; *Gender*; Usia Produktif Kota Bandung

ABSTRACT

Financial well-being can be achieved by many factors, one of which is by having a good level of financial literacy and efficient financial behavior, However, data shows that many people still have low financial knowledge and understanding, and there are some unwise financial behaviors. This study aims to understand how financial literacy affects financial well-being by using financial behavior as an indirect factor. Additionally, this study examines the moderating variable of gender in the relationship between financial behavior and financial well-being. The research was conducted on a productive age group, aged 15 to 64 years old, in the city of Bandung. The research

methodology used a quantitative approach by distributing questionnaires to 400 respondents, which were then analyzed using SEM-PLS (Partial Least Squares) analysis, testing both the outer and inner models as well as hypotheses. Moreover, to examine the influence of gender, the multi-group analysis (MGA) method was employed. The findings of the study indicate that financial literacy has a positive and significant impact on financial behavior. Furthermore, financial behavior has a positive and significant influence on financial well-being. Financial literacy positively and significantly affects financial well-being, and financial behavior plays a positive and significant role in mediating the relationship between financial literacy and financial well-being. Additionally, the gender variable shows that the impact of financial behavior on financial well-being varies according to the respondents' gender, with a significant effect on female respondents and an insignificant effect on male respondents. This study concludes that gender moderation impacts the financial well-being of the productive age population in the city of Bandung. Therefore, financial literacy is important to cultivate in order to increase awareness and understanding related to finance, as it will impact financial behavior and financial well-being of the community. Further research is suggested to include other factors that may affect financial well-being, such as financial stress, and to add demographic factors such as income level and age.

Keywords : Financial Well-Being; Financial Literacy; Financial Behavior; Gender; Productive Age Bandung City

PENDAHULUAN

Kesejahteraan finansial dapat digambarkan dengan keadaan seseorang yang mampu untuk mencukupi kebutuhan finansial saat ini dan memiliki rasa aman terhadap masa depan mengenai keuangan serta rasa bebas secara finansial (Garman & Fogue, 2018). Menurut Muat & Henry (2023), kesejahteraan finansial sangat berkaitan dengan kesehatan finansial, oleh karena itu kedua istilah tersebut digunakan secara bergantian. Kondisi kesehatan finansial negara Indonesia saat ini mengalami krisis keuangan atau keadaan yang tidak sehat. Salah satu penyebabnya dikarenakan masyarakat Indonesia selalu berbelanja tanpa berpikir panjang atau biasa disebut dengan *impulsive buying* (OCBC Financial Fitness Index, 2023). Kesehatan finansial Indonesia pada tahun 2023 mengalami kenaikan skor keseluruhan sebesar 1,10 poin jika dibandingkan dengan tahun 2022. Namun, skor tersebut jauh dari kategori ideal jika dilihat berdasarkan hasil negara lain, yaitu Singapura berapa pada angka 61. Menggunakan dana berlebih untuk memenuhi daya hidup, menggunakan kartu kredit tidak efektif, dan pengeluaran melebihi pemasukan merupakan beberapa kebiasaan tidak baik dan faktor yang menyebabkan kesehatan finansial memburuk (OCBC Financial Fitness Index, 2023). Selain itu, Berdasarkan data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI)

(2023), sebanyak 60% dari seluruh responden yang berusia 19-24 tahun terjerat pinjaman *online* karena perencanaan keuangan dan kesejahteraan yang buruk. Kota Bandung menjadi salah satu kota yang terlibat dalam kasus pinjaman online tersebut. Hal tersebut ditunjukkan melalui pernyataan Ade Supriyadi yang merupakan wakil ketua 1 DPRD Kota Bandung, beliau mengakui menerima banyak laporan terkait pinjaman online ilegal yang menjerat warga kota Bandung (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, 2021). Sebanyak 7.321 warga Kota Bandung telah dilaporkan terjerat rentenir dan pinjaman *online* ilegal pada periode 2018 s.d 2021 oleh Satuan Petugas Anti Rentenir kota Bandung. 4.000 masyarakat tersebut diantaranya terjerat pinjol ilegal. Menurut Junaedi et. al (2018), penggunaan utang secara tidak wajar dapat merugikan pertumbuhan ekonomi dan akan membahayakan stabilitas makro ekonomi suatu negara. Sejalan dengan konsep ini, Badan Pusaftik (BPS) (2022) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah memiliki hubungan dengan tingkat kesejahteraan. Saat ini pertumbuhan ekonomi Kota Bandung naik, namun data BPS 3 tahun terakhir menunjukkan tingkat kemiskinan di Kota Bandung yang tidak menurun secara berarti. Pada tahun 2020 tercatat 3,38%. Tahun 2021 meningkat menjadi 4,37% dan tahun terakhir yaitu 2022 menurun menjadi sebesar 4,25 % atau setara 330.000 kepala keluarga (KK) yang dikategorikan masyarakat miskin (Detik.com, 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), untuk menentukan tingkat kesejahteraan seseorang diperlukan dua faktor utama yaitu kesejahteraan keuangan dan literasi keuangan.

Berdasarkan data terakhir tahun 2022 persentase literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan hanya mencapai 49,68%. Persentase tersebut jika dibandingkan dengan negara tetangga, negara Indonesia masih terbilang jauh, Malaysia berada pada persentase 85%, Singapura 98%, kemudian Thailand sebesar 82% (Kompas.com, 2023). Rendahnya tingkat literasi keuangan, dapat menimbulkan pengambilan keputusan yang tidak tepat serta dapat menghambat pengelolaan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Octrina et al. (2023), mengemukakan hal yang serupa yaitu, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku tidak baik, seperti salah dalam mengambil keputusan. seperti terjerat investasi bodong. Menurut Firli & Fanesa (2022), jika literasi keuangan yang tinggi menurunkan kemungkinan tunggakan pembayaran pinjaman pada layanan keuangan. Penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi topik ini

menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan berdampak positif pada kesejahteraan finansial seseorang (Prakash et al., 2022). Selain itu, Bakar & Bakar (2020) melakukan penelitian serupa yang mengungkapkan bahwa peningkatan kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh literasi keuangan. Namun, terdapat temuan yang berbeda yaitu kesejahteraan finansial tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan (Muat & Henry, 2023)

Perilaku keuangan juga merupakan faktor tidak langsung yang dapat memengaruhi kesejahteraan finansial selain variabel literasi keuangan. Cara mengelola keuangan suatu individu, seperti mengatur uang tunai, kredit dan kebiasaan menabung merupakan bentuk dari perilaku keuangan yang baik (Xiao, 2008). Di Indonesia sendiri, perilaku keuangan masyarakat ditemukan cenderung konsumtif sehingga menyebabkan perilaku keuangan yang buruk seperti kurang menabung, tidak investasi, penganggaran dana darurat yang buruk, serta tidak merencanakan keuangan untuk masa depan (Purwanti, 2021). Selain itu, menurut Firli & Hidayati (2021), masyarakat usia produktif Kota Bandung diperlukan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. Perilaku keuangan memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan finansial. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan yang efektif dapat memperbaiki kesejahteraan finansial (Sabri et al., 2021). Penelitian ini menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi, karena variabel ini mendefinisikan bagaimana seseorang berperilaku finansial yang akan terdapat pengaruh terhadap kesejahteraan finansial (Sabri et al., 2023).

Selain itu, *Gender* merupakan faktor lain yang dapat berdampak pada kesejahteraan finansial. Menurut Anthony et al. (2022), *gender* ditemukan sebagai faktor penting yang menentukan kesejahteraan keuangan. Akbar & Armansyah (2023), menemukan perbedaan pola pikir diantara *gender* laki-laki dan perempuan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan termasuk perilaku dalam keuangannya. Misalnya dalam hal mengakses layanan keuangan investasi, menurut Raudha & Leon (2023), *gender* laki-laki ditemukan lebih tertarik kepada suatu hal yang sifatnya beresiko, sedangkan sebagian *gender* perempuan memiliki kecenderungan untuk menghindari risiko. Secara global, perempuan ditemukan lebih mengkhawatirkan dalam hal kesejahteraan keuangan. Hal tersebut terungkap dalam hasil survei Neilsen yang menunjukkan tingkat khawatir *gender* perempuan lebih tinggi yaitu 46%, sedangkan

gender laki-laki hanya sebesar 40%. World Economic Forum (WEF) memprediksi ketimpangan *gender* masih akan ditemukan dalam 108 tahun ke depan (Databoks.co.id, 2019).

Beberapa tujuan dan manfaat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu apakah ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, pengaruh perilaku keuangan dengan kesejahteraan finansial, pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial, serta peran perilaku keuangan sebagai perantara dalam hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Kemudian apakah terdapat pengaruh signifikan antara *gender* dalam memoderasi hubungan perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial. Adapun, manfaat bagi aspek teoritis yaitu diharapkan memberikan pengetahuan serta informasi tambahan di bidang keuangan khususnya tentang pemahaman keuangan, kesejahteraan finansial dengan perilaku keuangan sebagai efek tidak langsung yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan finansial seseorang, dan mengetahui perbedaan gender dalam mengelola keuangan. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya. Sementara bagi praktisi, seperti masyarakat produktif di Kota Bandung diharapkan mampu memberikan pandangan terkait pentingnya literasi keuangan dan dapat memotivasi individu usia produktif pada *gender* perempuan atau laki-laki terkait perilaku keuangan yang bijaksana dalam mencapai kesejahteraan finansial. Kemudian, bagi pemerintah diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Kota Bandung dan Otoritas Jasa Keuangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat usia produktif di Kota Bandung terkait pemahaman dan pengetahuan keuangan, tingkat kesejahteraan finansial melalui perilaku keuangan yang tepat dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kota Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kesejahteraan keuangan (*Financial well-being*)

Kesejahteraan secara finansial digambarkan dengan keadaan seseorang ketika mampu mencukupi kebutuhan hidup saat ini dan memiliki rasa aman ketika menghadapi keadaan darurat di masa depan (Prendergast et al., 2018). Hal serupa menurut Sabri et al. (2021) yang mengutarakan bahwa kesejahteraan keuangan dikaitkan dengan keadaan finansial individu yang sehat dan terbebas dari rasa khawatir tentang keuangan.

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan kesadaran individu dalam mengelola keuangan secara efisien, mencakup pengetahuan, keterampilan, serta rasa percaya diri. Keputusan keuangan yang tepat didasarkan pada kemampuan literasi keuangan, dan akan membentuk kebiasaan mengelola keuangan yang akan meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Menurut Saputra & Dewi (2017), dengan perilaku keuangan yang baik akan mencapai tingkat kesejahteraan finansial yang tinggi, namun diperlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik terkait keuangan. Menurut Hatammimi & Krisnawati (2018), pengetahuan keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan Individu yang dapat mengatur keuangannya, merencanakan masa yang akan datang, dan pandai ketika memilih dan mencetuskan keluhan terhadap produk dan jasa yang mereka konsumsi merupakan gambaran individu yang memiliki literasi keuangan yang baik (Baptista & Dewi, 2021). Hal tersebut selaras dengan definisi Aliah & Krisnawati (2019), bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman terkait finansial yang dimiliki individu, agar tepat dalam mengambil keputusan keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangan.

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*)

Menurut Chong et al. (2021), perilaku keuangan merupakan cara seseorang melakukan pembelian dengan bijaksana dan mencatat arus kas serta mengelola uang secara jangka panjang seperti tabungan. Menurut Firlil et al (2021), perilaku keuangan mencakup bagaimana individu melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian terhadap pengeluaran, pinjaman serta tabungan. Menurut Zulaihati et al. (2020), terdapat tiga indikator pengukuran perilaku keuangan seseorang yaitu melalui perilaku menabung, perilaku belanja, perencanaan jangka panjang serta perencanaan jangka pendek.

Faktor Demografi Gender

Perbedaan *gender* merupakan salah satu faktor demografi yang signifikan dalam pengambilan keputusan individu, terkait dengan perbedaan peran antara laki-laki (prakash et al.,2022). Menurut Regista et al. (2021) perbedaan cara pandangan masyarakat terhadap peran dan tanggung jawab *gender*, yang dapat berubah seiring dengan perubahan zaman. Dampak gender ditemukan sebagai faktor penting yang menentukan kesejahteraan keuangan. Moderasi *gender* menjelaskan bahwa variabel

gender dapat mempengaruhi atau mengubah kekuatan hubungan antar variabel (Anthony, 2022).

Peneliti merumuskan lima hipotesis penelitian berdasarkan paparan latar belakang dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, diantaranya:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan

H2: Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial

H3: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial

H4: Perilaku Keuangan memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial

H5: *Gender* memoderasi hubungan Perilaku Keuangan dengan Kesejahteraan Finansial.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Pendekatan penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan memanfaatkan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian, berlandaskan paradigma positivisme (Sugiyono, 2022). Kemudian, penelitian ini menggunakan penalaran deduktif, di mana jawaban atas rumusan masalah dicari melalui penjabaran konsep dan teori yang relevan, sehingga menghasilkan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2022).

Masyarakat usia produktif di Kota Bandung menjadi sumber primer data penelitian ini, di mana informasi dan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan buku, jurnal, serta informasi dan data resmi dari lembaga keuangan seperti OJK dan lainnya sebagai sumber data sekunder. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini mengacu pada data BPS tahun 2022, yaitu masyarakat usia produktif di Kota Bandung yang berusia 15 s.d 64 tahun, dengan jumlah total 1.769.123 orang. Kemudian, merujuk pada Sugiyono (2022), karena populasi penelitian ini diketahui maka digunakan rumus *Yamane, Isaac, dan Michael* dan diperoleh 400 responden. Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel: variabel independen (X) yaitu

literasi keuangan, variabel dependen (Y) yaitu kesejahteraan finansial, variabel mediasi (Z) yaitu perilaku keuangan, dan *gender* sebagai variabel moderasi. Teknis analisis data meliputi analisis deskriptif dan SEM-PLS (*Partial Least Squares*) dengan pengujian *outer* dan *inner* model serta uji hipotesis. Selain itu, untuk mengevaluasi pengaruh gender responden, digunakan metode *multi group analysis* (MGA).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Penelitian ini mengumpulkan 400 responden dari masyarakat usia produktif berusia 15 hingga 64 tahun di Kota Bandung, yang memiliki karakteristik demografis tertentu. Dilihat dari segi usia, penelitian ini sebagian besar terdiri dari responden berusia 22-26 tahun dengan persentase sebesar 45%. Kemudian, jika berdasarkan *gender*, terdapat 218 responden dengan gender perempuan, sementara laki-laki berjumlah 183 responden. Selanjutnya, sebesar 54,5% atau sebanyak 218 responden merupakan lulusan SMA/Sederajat. Adapun untuk karakteristik berdasarkan pekerjaan, penelitian ini didominasi oleh pelajar dan mahasiswa. Selain itu, sebanyak 157 responden dengan persentase 39,3% memiliki pendapatan pada kategori < Rp 2 jt.

Hasil Analisis PLS- SEM (*Partial Least Squares*)

Hasil Uji Model Pengukuran (*outer model*)

Uji Validitas

Validitas dapat dievaluasi dengan menguji hubungan antara variabel menggunakan *Discriminant Validity* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, di mana nilai AVE yang diharapkan sebaiknya lebih dari 0,5 (Wijaya, 2019). Penelitian ini menunjukkan hasil uji validitas konvergen dengan nilai loading faktor dan *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap indikator variabel yang melebihi 0,5. Maka dapat disimpulkan, semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas konvergen yang tinggi. Kemudian, Nilai *cross loading* menyatakan bahwa setiap indikator mempunyai skor diatas konstruk variabel yang lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai validitas diskriminan yang memadai. Selain itu, nilai *forrell lacker-criterion* memperjelas bahwa setiap variabel dalam model ini termasuk dalam kategori valid karena hasil output setiap variabel lebih besar dibandingkan nilai variabel lainnya. Akibatnya, semua indikator penelitian ini menunjukkan validitas diskriminan yang valid.

Uji Reliabilitas

Untuk memvalidasi apakah instrumen dapat mengukur variabel kontruk secara tepat dan akurat maka diperlukan uji reliabilitas dengan menggunakan parameter *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* dengan nilai di atas 0,7 untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel (Musyaffi et al., 2021). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk ketiga variabel yang digunakan melebihi 0,70, demikian juga dengan nilai *Composite Reliability*. Oleh karena itu, konsistensi pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dianggap baik dan validitasnya dapat diterima.

Hasil Uji Model Struktural (*inner model*)

Setelah reliabilitas dan validitas dievaluasi, model struktural atau model *inner* harus diuji. Penilaian analisis model *inner* mencakup evaluasi nilai *R-Square*, *F-Square*, dan *Q-Square*, serta pengujian hipotesis dengan mempertimbangkan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*.

R-Square

Nilai R^2 sebesar 76% pada variabel kesejahteraan finansial (KF) dan R^2 sebesar 78% untuk perilaku keuangan (PK). Hal ini mengindikasi bahwa variabel *independent* yaitu literasi keuangan memberikan pengaruh sebesar 76% terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu, gabungan antara variabel literasi keuangan dengan perilaku keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kesejahteraan finansial, sebesar 78%.

Effect size (f^2)

Pengaruh variabel literasi keuangan (LK) terhadap kesejahteraan finansial (KF) diperoleh nilai f^2 nya 0,491, nilai tersebut menunjukkan memiliki dampak yang besar, kemudian untuk variabel literasi keuangan (LK) terhadap variabel perilaku keuangan (PK) diperoleh nilai dengan dampak besar juga yaitu 3,550. Sedangkan untuk pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial diperoleh nilai 0,029, yang menunjukkan dampak yang rendah.

Prediction Relevance (Q^2)

Menurut Herlina et al. (2020), perhitungan *predictive relevance* atau Q^2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2) \dots (1 - R^2)$$

Berikut merupakan hasil perhitungan nilai Q^2 pada penelitian ini:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2) \dots (1 - R^2)$$
$$Q^2 = 1 - (1 - 0.769) (1 - 0.780)$$
$$Q^2 = 0,949 \sim 95$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan persamaan tersebut, diperoleh nilai Q^2 sebesar 0,95 jika dibulatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil $Q^2 > 0$ dan mendekati nilai 1. Dengan demikian, model penelitian ini disimpulkan termasuk dalam kategori dengan nilai melebihi 0,35, yang menandakan prediktivitas yang signifikan.

Hasil Uji Mediasi menggunakan *Bootstrapping*

Penelitian ini menggunakan prosedur *bootstrapping* untuk menguji mediasi, dengan tujuan mengevaluasi perilaku keuangan sebagai faktor tidak langsung antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Temuan menunjukkan nilai t-statistics sebesar 3,169, yang melebihi 1,96, serta nilai p sebesar 0,001, yang lebih rendah daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan signifikan memediasi hubungan literasi keuangan dengan kesejahteraan finansial.

Hasil Uji Moderasi hubungan Perilaku keuangan dengan Kesejahteraan Finansial dengan menggunakan Multi-Group Analysis (MGA)

Hasil Uji Moderasi Laki-laki

Hasil analisis menggunakan Multi-Group Analysis (MGA) dengan data responden laki-laki menunjukkan bahwa moderasi pada laki-laki dalam hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai p-value sebesar 0,075, yang berarti tidak ada moderasi pada responden pria dalam penelitian ini karena nilai p-value lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Moderasi Perempuan

Hasil uji moderasi pada data responden perempuan menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002. Ini mengindikasikan adanya pengaruh moderasi yang signifikan dari responden perempuan terhadap hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai p-value dan t-statistics. Menurut (Abdillah, 2015) apabila nilai Jika p-value $< 0,05$, ini menunjukkan adanya pengaruh langsung antara variabel, sementara untuk nilai t-

statistics yang digunakan adalah 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%. Jika t-statistics > 1,96, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut merupakan hasilnya:

- 1.H1: Literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil path coefficient sebesar 0,883, p-value sebesar 0,000, dan t-statistics sebesar 71,401.
- 2.H2: Perilaku keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Hasil path coefficients sebesar 0.174, P-value 0.001 dan t-statistics sebesar 3.180.
- 3.H3: Literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Hasil path coefficients sebesar 0.719, nilai P-value 0.000, nilai t-statistics sebesar 14.208.
- 4.H4: Perilaku keuangan dapat memediasi variabel literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Hasil uji indirect effect membuktikan nilai original sample sebesar 0,154 dengan nilai P-value 0.001 dan nilai t- statistics sebesar 3,169.
- 5.H5: *gender* dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial namun berbeda-beda menurut gender responden, nilai p-value pada laki-laki yaitu 0,069 dan nilai t- statistics 1,482. Dengan demikian, responden laki-laki tidak signifikan, sedangkan p-value pada perempuan signifikan karena nilai p-value nya < 0.05 yaitu 0,004 dan nilai t-statistics 2,660 atau > 1,96.

Diskusi

Pengaruh variabel literasi keuangan (X) terhadap perilaku keuangan (Z)

Analisis hipotesis menunjukkan perilaku keuangan dipengaruhi dari literasi keuangan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bagaimana perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh tingkat literasi dan pemahaman keuangannya. Dalam hal ini, perilaku keuangan seseorang akan membaik seiring dengan meningkatnya literasi keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan masyarakat usia produktif Kota Bandung khususnya masyarakat dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat serta kelompok pelajar dan mahasiswa yang memiliki rata-rata pendapatan kurang dari 2 juta rupiah berada pada kategori cukup dengan persentase 61,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Bandung sudah cukup mengetahui terkait informasi tentang layanan keuangan seperti; bank, jasa pinjaman dan asuransi. Selain itu, masyarakat usia produktif Kota Bandung menyadari

terkait pentingnya menyisihkan uang untuk dana darurat dan menyadari terkait manfaat asuransi. Namun, penelitian ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang investasi seperti pasar uang dan pasar modal. Kemudian, untuk perilaku keuangan masyarakat usia produktif Kota Bandung, menunjukkan bahwa masyarakat usia produktif Kota Bandung memiliki perilaku keuangan yang cukup baik. Namun, dalam hal perencanaan keuangan. Sebagian besar masyarakat usia produktif Kota Bandung belum memiliki perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan literasi keuangan agar masyarakat usia produktif Kota Bandung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik.

Studi oleh Prakash (2022) mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif pada perilaku keuangan. Penelitian Zulaihati (2020) yang menggunakan dimensi yang sama pada variabel perilaku keuangan, yaitu kebiasaan menabung, perilaku belanja, serta perencanaan keuangan jangka panjang dan pendek dan menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan memberikan efek positif dan signifikan.

Pengaruh variabel perilaku keuangan (Z) terhadap kesejahteraan finansial (Y)

Berdasarkan analisis hipotesis ditemukan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Dengan demikian, perilaku keuangan seorang individu dapat mencerminkan kesejahteraan finansial seseorang. Dengan menerapkan perilaku keuangan yang baik, seperti menabung secara rutin, mengontrol pengeluaran agar tidak boros, dan merencanakan keuangan untuk masa depan, kesejahteraan finansial akan meningkat. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Kota Bandung masih tergolong cukup, yang menunjukkan bahwa sebagian dari mereka belum menunjukkan perilaku keuangan yang baik dalam keuangan seperti tidak memiliki perencanaan keuangan untuk tahun yang akan datang. Dengan demikian kesejahteraan finansial masyarakat usia produktif di Kota Bandung berada pada kategori cukup yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki jumlah tabungan yang cukup dan merasa kehidupan finansial belum berjalan dengan baik.

Temuan oleh Megananda et al. (2022) dan Kurniawati & Lestari (2022), sejalan bahwa perilaku keuangan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial dan berpengaruh penting terhadap tingkat kesejahteraan finansial masyarakat usia produktif.

Pengaruh variabel literasi keuangan (X1) terhadap kesejahteraan finansial (Y)

Berdasarkan analisis hipotesis, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, termasuk pengetahuan dan wawasan tentang aspek keuangan, dapat memandu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, yang pada akhirnya akan memengaruhi kesejahteraan finansial mereka. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat usia produktif Kota Bandung berada pada kategori cukup dalam literasi keuangan, sehingga kesejahteraan finansialnya pun masih dalam kategori yang sama. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kalangan masyarakat khususnya bagi masyarakat dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat serta kelompok pelajar dan mahasiswa yang memiliki rata-rata pendapatan kurang dari 2 juta rupiah masih belum mencapai tingkat yang optimal. Temuan hipotesis ini mendukung hasil penelitian Trisuci (2023), yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Ini berarti bahwa dengan meningkatnya literasi keuangan, individu akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Variabel Perilaku keuangan (Z) sebagai variabel mediasi antara pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap kesejahteraan finansial (Y)

Berdasarkan analisis hipotesis ditemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya, yang berdampak pada kesejahteraan finansialnya. Perilaku keuangan yang baik dan efisien berasal dari pengetahuan dan pemahaman yang kuat mengenai keuangan. Dengan menerapkan perilaku yang baik, individu dapat mencapai kondisi keuangan yang aman dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Masyarakat usia produktif di Kota Bandung memiliki perilaku keuangan tidak bijak seperti; tidak memiliki tabungan yang cukup dan tidak menyetor dana ketika memiliki dana yang lebih. Hal tersebut terjadi karena tingkat literasi masyarakat usia produktif Kota Bandung masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai kategori baik. Oleh karena itu, kesejahteraan finansial masyarakat Kota Bandung pun masih tergolong cukup dan belum mencapai kategori baik.

Hasil uji ini selaras dengan temuan dari penelitian Megananda et al. (2022), Prakash et al. (2022), dan Sabri et al. (2022), yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan finansial melalui mediasi perilaku keuangan.

Pengaruh variabel *Gender* sebagai variabel moderasi pada hubungan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial (Y)

Gender memoderasi hubungan antara perilaku keuangan dengan kesejahteraan finansial. Dengan kata lain, pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial bergantung pada gender responden, yang mana hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh tidak signifikan pada responden laki-laki. Namun pengaruh signifikan terhadap responden perempuan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perilaku keuangan perempuan akan memengaruhi terhadap tingkat kesejahteraannya. Penelitian ini sejalan dengan Yunita (2020), bahwa perempuan mengelola keuangannya lebih baik dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih berhati-hati dalam perilaku pembeliannya. Hasil uji moderasi ini serupa dengan penelitian Anthony (2022) yang menemukan bahwa gender memoderasi hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan, tidak signifikan pada responden laki-laki dan signifikan pada responden perempuan.

KESIMPULAN

Berikut merupakan hasil kesimpulan penelitian ini:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
2. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
4. Perilaku keuangan dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
5. *Gender* memoderasi hubungan perilaku keuangan dengan kesejahteraan finansial masyarakat usia produktif di Kota Bandung.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu disarankan untuk menggunakan variabel *stress* finansial dan kerentanan finansial (*financial vulnerability*) sebagai variabel lain yang dapat menjelaskan penyebab yang memengaruhi variabel dependen kesejahteraan finansial. Selain itu, pada faktor demografi, disarankan untuk menambahkan tingkat pendapatan dan usia. Kemudian, saran bagi masyarakat usia produktif di Kota Bandung khususnya bagi masyarakat dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat serta kelompok pelajar dan mahasiswa yang memiliki rata-rata pendapatan kurang dari 2 juta rupiah. Pada variabel literasi keuangan, disarankan bagi masyarakat usia produktif Kota Bandung, agar lebih aktif dalam belajar dan memahami konsep-konsep keuangan dasar, terutama terkait membaca serta mendefinisikan laporan keuangan. Selain itu, partisipasi dalam program literasi keuangan sangat diperlukan, baik yang diselenggarakan oleh sekolah, kampus, maupun lembaga keuangan.

Pada variabel perilaku keuangan, disarankan untuk menetapkan tujuan finansial yang jelas dan realistis untuk satu hingga dua tahun mendatang, hal tersebut agar lebih terarah serta memiliki perencanaan keuangan yang efektif dan efisien. Pada variabel kesejahteraan finansial, disarankan untuk selalu menanamkan kesadaran terkait manfaat dan pentingnya menabung. Selain itu, masyarakat disarankan untuk selalu memperhatikan perilaku keuangannya seperti mengontrol perilaku belanja berlebih agar dananya dapat ditabungkan dengan memanfaatkan rekening tabungan atau instrumen keuangan lainnya dapat meningkatkan tabungan agar mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. Pada variabel gender, masyarakat Kota Bandung pada gender laki-laki disarankan untuk membiasakan perencanaan keuangan yang lebih berhati-hati terutama dalam mengakses layanan keuangan (asuransi, investasi dll).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah W, & Hartono J. (2015). *Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis* (Ed. 1). Yogyakarta : Andi.
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI, DAN GENDER. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Aliah, S., Krisnawati, A., Perbedaan, A., Literasi, T., & Dan, K. (2019). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. Januari, 3(1), 109–120.
- Anthony, M., Sabri, M. F., Rahim, H. A., & Othman, M. A. (2021). Financial Socialisation and Moderation Effect of Gender in The Influence of Financial Behaviour on Financial Well-Being among Young Adults. In *MALAYSIAN JOURNAL OF CONSUMER AND FAMILY ECONOMICS* (Vol. 28).

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Usia Produktif 2018-2020. <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/12/111/1/usia-produktif.html>
- Bakar, M. Z. A., Bakar, S. A., & Ayub, S. H. (2020). Financial Education as Moderating Influence in Prudent Financial Management Practices among Malaysian Youth. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(2), 1–11.
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., and Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Databoks. (2019). Perempuan Lebih Mengkhawatirkan Kesejahteraan Finansial. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/12/perempuan-lebih-khawatir-terhadap-kesejahteraan-finansial> (Diakses pada November 2023)
- Detik Jabar. (2023). Catatan Kemiskinan Kota Bandung Masih Tinggi, Apa langkah Pemkot? <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6988698/catatan-kemiskinan-kota-bandung-masih-tinggi-apa-langkah-pemkot> (Diakses pada November 2023)
- Fazli Sabri, M., Cheng-Xi Aw, E., Rahim, A., Sufian Burhan, A., Othman, A., & Simanjuntak, M. (2021). Financial Literacy, Behavior and Vulnerability Among Malaysian Households: Does Gender Matter? In *International Journal of Economics and Management Journal homepage* (Vol. 15, Issue 2). <http://www.ijem.upm.edu.my>
- FINANCIAL FITNESS INDEX Riset untuk Indonesia sebagai guide kamu menuju #FinanciallyFIT.* (2023).
- Firli, A., & Fanesa, A. (2022). The Influence of Financial Literacy and Income on Generation Z's Interest in Using Fintech Lending: A Study in a Major City of Indonesia.
- Firli, A., & Hidayati, N. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality Towards Financial Management Behavior on Productive Age Population. In *Review of Integrative Business and Economics Research* (Vol. 10).
- Hatammimi, J., & Krisnawati, A. (2018). Financial literacy for entrepreneur in the industry 4.0 era: A conceptual framework in Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*, 183–187. <https://doi.org/10.1145/3285957.3285985>
- Junaedi, D., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., & Islam, B. (2018). *HUBUNGAN ANTARA UTANG LUAR NEGERI DENGAN PEREKONOMIAN DAN KEMISKINAN: KOMPARASI ANTAREZIM PEMERINTAHAN.* www.etymonline.com.
- Kompasiana. (2022). Angka Kemiskinan di Kota Bandung Melonjak dari Tahun keTahun. <https://www.kompasiana.com/rizkavidia/62f2a3dca51c6f33c814ccc5/angka-kemiskinan-di-kota-bandung-melonjak-dari-tahun-ke-tahun> (Diakses pada November 2024)
- Kurniawati, A., Lestari Faktor-faktor yang, H., Adeayu Kurniawati, A., Setyo Lestari, H., & Kunci, K. (n.d.-a). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL WELL-BEING.*
- Maris, S., Baptista, J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>

- Muat, S., & Henry, K. (2023). Lecturers' financial wellness: The role of religiosity, financial literacy, behavior, and stress with gender as the moderating variable. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2), 427–449. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i2.17428>
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2021). Konsep Dasar Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan Smart PLS. . Pascal Books.
- Nielsen, K., Nielsen, M.B., Ogbonnaya, C., M., Saari, E. and Isaksson, K. (2017), “Workplace resources to improve both employee well-being and performance: a systematic review and meta-analysis”, *Work and Stress*, Vol. 31 No. 2, pp. 101-120
- OCBC. (2023). 35%* Anak Muda Pernah Lakukan Impulsive Spending, Bank OCBC NISP Serukan Tren Masa Kini Agar Lifestyle Terus Jalan, Investasi Tetap Aman dan Jadi #FinanciallyFit. <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc-nisp/informasi/siaran-pers/2023/08/23/financial-fitness-index-2023> (Diakses pada November 2023)
- Octrina, F., Rizal, N. A., Krisnawati, A., & Hendayani, R. (2023). SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DAN INVESTASI BAGI GEN Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4195. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16751>
- Prakash, N., Alagarsamy, S., & Hawaldar, A. (2022). Demographic characteristics influencing financial wellbeing: a multigroup analysis. *Managerial Finance*, 48(9–10), 1334–1351. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2021-0466>
- Predergast, S., Blackmore, D., and Kempson, E. (2018). Financial well-being: a survey of adults in Australia. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32528.05128>
- Raudha, S. N., & Leon, F. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Investasi Pada Generasi Z Di DKI Jakarta. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 12, Issue 1). www.cnbcindonesia.com
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being? *Nurture*, 17(2), 40–50. <https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154>
- Sabri, M. F., Anthony, M., Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2023). Impact of financial behaviour on financial well-being: evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8>
- Sabri, M.F., E.C.X. Aw, H. Abdul Rahim, N.A.S. Burhan, M.A. Oth-man, and M. Simanjuntak. 2021b. Financial literacy, behavior and vulnerability among Malaysia households: Does gender matter. *International Journal of Economics Management*. 15:241–256.
- Sangeeta, Aggarwal, P. K., & Sangal, A. (2022). Determinants of Financial Literacy and its Influence on Financial Wellbeing — a Study of the Young Population in Haryana, India. *Finance: Theory and Practice*, 26(5), 121–131. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2022-26-5-121-131>
- Saputra, R. S., & Dewi, A.S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 10(3), 243
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alvabeta CV.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.

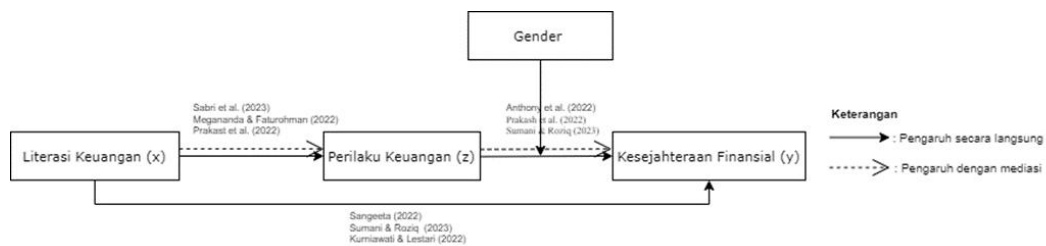
SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif). (2020). *Melek Finansial dan Pemberdayaan Kaum Perempuan*. <https://snki.go.id/melek-finansial-dan-pemberdayaan-kaum-perempuan/> (Diakses pada November 2023)

Trisuci (2023), PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA USAHA MIKRO KABUPATEN BATANG HARI . *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01).

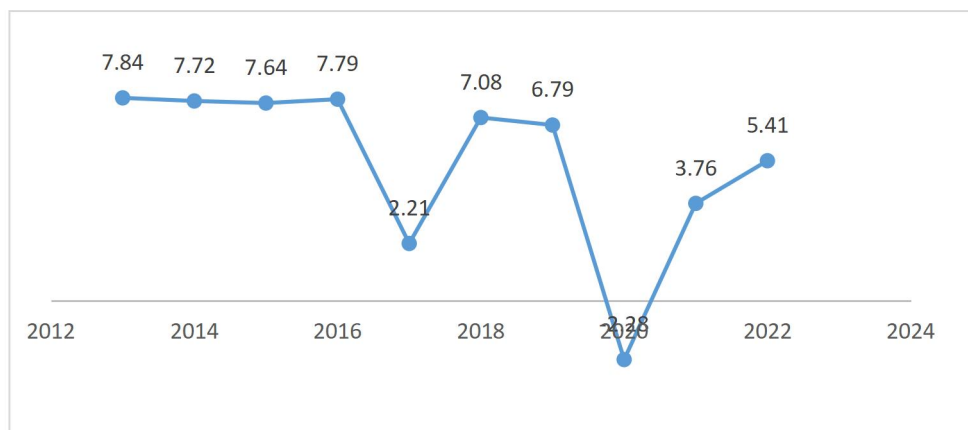
Zulaihati, S., Susanti, S., & Widyastuti, U. (2020). Teachers' financial literacy: Does it impact on financial behaviour? *Management Science Letters*, 10(3), 653–658. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.0>

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka berpikir
Sumber: Data diolah penulis (2024)



Gambar 2. Infografis Laju Pertumbuhan Perekonomian Kota Bandung
Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia

Tahun	Literasi Keuangan (%)
2013	21,8
2016	29,7
2019	38,03

2022	49,68
------	-------

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun (2022)

Tabel 2. Hasil OCBC NISP Financial Fitness Index

Deskripsi	Indikator	2022	2023
<i>Financial Basic</i>	1.Membayar cicilan KPR setiap bulan	74,1	73,4
	2.Berbelanja diluar kebutuhan		
	3.Mengelola utang tanpa jaminan dengan bijak		
<i>Financial Safety</i>	1.Menabung minimum 20% dari pendapatan	41,28	43,16
	2.Memiliki dana darurat		
<i>Financial Growth</i>	1.Sudah mempunya investasi	24,83	24,71
	2.Mempunyai dana yang cukup untuk pensiun		
<i>Financial Freedom</i>	1.Memiliki pemasukan pasif	7	7,09
Skor Keseluruhan		40,6	41,16

Sumber: OCBC NISP (2023)

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Item Instrumen Kuesioner	Item	Skala
Kesejahteraan Finansial (Y) (Respati et.al., 2023)	Uang yang disimpan	Saya mempunyai jumlah tabungan yang cukup	1	Likert
	Kondisi keuangan saat ini	Saat ini saya merasa kehidupan finansial saya berjalan dengan baik	2	Likert
	Keterampilan manajemen keuangan	Saya dapat mengatur keuangan saya dengan bijak	3	Likert
Literasi Keuangan (X1) (Prakash et.al.,2022)		Saya dapat memantau pemasukan dan pengeluaran uang saya	4	Likert
		Saya dapat memenuhi kebutuhan finansial hidup saya	5	Likert
		Saya selalu mencari informasi terlebih dahulu terkait layanan keuangan (bank, jasa pinjaman, asuransi dll) untuk mendapatkan layanan yang terbaik	6	Likert
		Saya suka mencari tahu tentang masalah keuangan seperti; berita keuangan, peristiwa ekonomi atau kebijakan ekonomi secara up to date	7	Likert
		Saya mengetahui tentang asuransi seperti manfaat dan perlindungan yang akan didapatkan	8	Likert
		Saya sadar pentingnya menyisihkan uang untuk ditabung sebagai dana darurat	9	Likert
		Saya membuat penganggaran uang yang telah dikeluarkan	10	Likert
		Saya dapat membaca serta mendefinisikan laporan keuangan	11	Likert
		Saya mempunyai pengetahuan mengenai investasi seperti pasar uang dan pasar modal	12	Likert

Variabel	Dimensi	Item Instrumen Kuesioner	Item	Skala
		Saya memiliki pemahaman mengenai suku bunga dan biaya uang	13	Likert
Perilaku Keuangan (Z) (Zulaihati et al.,2020)	Perilaku Menabung	Saya akan menyimpan uang ketika memiliki uang lebih	14	Likert
	Perilaku belanja	Saya mempertimbangkan harga ketika akan berbelanja	15	Likert
	Perencanaan jangka panjang	Saya memiliki perencanaan keuangan 1 s.d. 2 tahun di masa yang akan datang	16	Likert
	Perencanaan jangka pendek	Saya memiliki perencanaan keuangan untuk 1 s.d. 2 bulan kedepan	17	Likert

Sumber: Respati et al. (2023) & Prakash et al. (2022) & Zulaihati et al. (2020)

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	Item	Loading Factor (>0.5)	average variance inflation factor (AVE) (>0.5)	Kesimpulan
Kesejahteraan Finansial (Y)	KF1	0.857	0.743	Valid
	KF2	0.879		Valid
	KF3	0.851		Valid
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.822	0.662	Valid
	LK2	0.823		Valid
	LK3	0.807		Valid
	LK4	0.806		Valid
	LK5	0.817		Valid
	LK6	0.800		Valid
	LK7	0.851		Valid
	LK8	0.825		Valid
	LK9	0.783		Valid
	LK10	0.799		Valid
Perilaku Keuangan (Z)	PK1	0.859	0.722	Valid
	PK2	0.870		Valid
	PK3	0.821		Valid
	PK4	0.849		Valid

Sumber; Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 5. Nilai Cross Loading

Item	KF	LK	PK
KF1	0.857	0.741	0.671
KF2	0.879	0.761	0.703
KF3	0.851	0.755	0.719
LK1	0.725	0.822	0.757
LK2	0.744	0.823	0.751
LK3	0.693	0.807	0.738
LK4	0.719	0.806	0.676
LK5	0.711	0.817	0.688
LK6	0.647	0.800	0.775
LK7	0.722	0.851	0.748
LK8	0.719	0.825	0.753
LK9	0.711	0.783	0.639
LK10	0.708	0.799	0.648
PK1	0.665	0.748	0.859
PK2	0.659	0.731	0.870
PK3	0.702	0.745	0.821
PK4	0.721	0.775	0.849

Sumber; Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 6. Nilai uji fornell lacker-Criterion

	KF	LK	PK
KF	0.862		
LK	0.873	0.813	
PK	0.809	0.883	0.850

Sumber; Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
LK	0.827	0.828	Valid
KF	0.943	0.944	Valid
PK	0.872	0.872	Valid

Sumber; Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

	<i>R Square (R^2)</i>	<i>R Square Adjusted</i>	Kategori
KF	0.769	0.767	Kuat
PK	0.780	0.780	Kuat

Sumber; Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 9. Nilai f^2

Variabel	Nilai <i>F - Square</i>
LK -> KF	0,491
LK -> PK	3,550
PK -> KF	0.029

Sumber; Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 3. Hasil Uji Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	<i>t-statistics</i> (O/STDEV)	<i>p-value</i>

LK -> PK -> KF	0,154	0,153	0,049	3,169	0,001
----------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber; Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 4. Hasil Uji Moderasi laki-laki

Hubungan Variabel laten		Mean	STDEV	t-statistics	p-value
PK -> KF	0,146	0,144	0,101	1,440	0,075

Sumber; Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 5. Hasil Uji Moderasi Perempuan

Hubungan Variabel laten		Mean	STDV	t-statistics	p-value
PK -> KF	0,189	0,191	0,064	2,949	0,002

Sumber; Output SmartPLS 4, data diolah (2024)

Tabel 6. Hasil Path Coefficient (Direct effect)

Hipotesis	Hubungan Variabel laten	Path Coefficient	Standard Deviation (STDEV)	t-statistik (O/STDEV)	p-Values	Kesimpulan
H1	Literasi Keuangan - > Perilaku Keuangan	0.883	0.012	71.401	0.000	Diterima
H2	Perilaku Keuangan - > Kesejahteraan Finansial	0.174	0.055	3.180	0.001	Diterima
H3	Literasi Keuangan - > Kesejahteraan Finansial	0.719	0.055	14.208	0.000	Diterima

Sumber; Output SmartPLS 4, data diolah

Tabel 7 Hasil Path Coefficient (indirect effect)

Hipotesis	Hubungan Variabel laten	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	t-Statistics (O/STDEV)	p-value	Kesimpulan
H4	Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Kesejahteraan Finansial	0,154	0,153	0,049	3,169	0,001	Signifikan Memediasi

Sumber; Output SmartPLS 4, data diolah (2024)